

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SUMBER
DAYA MANUSIA PADA LAPORAN KEUANGAN
AGENSI HYBE CORPORATION**

SKRIPSI

**ROSINA TULBRO
NIM : 20622175**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SUMBER
DAYA MANUSIA PADA LAPORAN KEUANGAN
AGENSI HYBE CORPORATION**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA : ROSINA TULBRO

NIM : 20622175

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

202

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SUMBER DAYA
MANUSIA PADA LAPORAN KEUANGAN
AGENSI HYBE CORPORATION

Diajukan Kepada

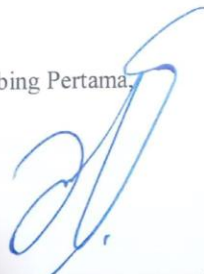
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : ROSINA TULBRO
NIM : 20622175

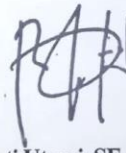
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



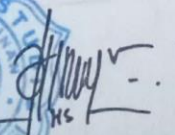
Muhammad Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak., CPFRA
NIDN : 10251219302 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN : 1004117701 / Lektor

Mengertahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN: 1015069101 / Lektor

Skripsi berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SUMBER DAYA
MANUSIA PADA LAPORAN KEUANGAN
AGENSI HYBE CORPORATION**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : ROSINA TULBRO

NIM : 20622175

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sebelas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia komisi ujian

Ketua,

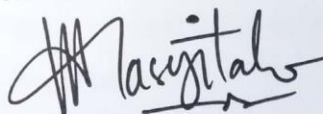


Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN : 10251219302 / Lektor

Sekretaris,



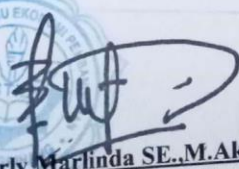
Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak.
NIDN : 1001089501 / Asisten Ahli
Anggota,



Masvitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN : 1010109101 / Lektor

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua




Charly Marlinda SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN : 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosina Tulbro
Nim : 20622175
Tahun Angkatan : 2020
Indeks prestasi kumulatif : 3,55
Program Studi/jenjang : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap
Sumber Daya Manusia pada Laporan
Keuangan Agensi Hybe Corporation

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh ini dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024
Penyusunan,



ROSINA TULBRO
NIM : 20622175

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi:

“Kedua Orangtuaku”

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu ayah dan omak yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“abangku”

Ucapan terima kasih kepada abangku atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang tak terhingga selama ini. Semoga kita dapat selalu memberikan yang terbaik dan membahagiakan kedua orang tua.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

Q.S Al-Insyira 6-8

“Setiap orang memiliki alasan saat merasa kesulitan. Tidak semua orang tahu kesulitan masing-masing, namun kamu bisa selalu ada untuknya dan menghirup udara segar bersama mereka”

S.Coups Seventeen

“For all of you who are striving for your dreams, I just want to tell you that, you should believe in yourself and don't let anyone bring you down, you know negativity does not exist it's all about positivity, alright? So, keep that on mind but anyways, have a good friends around you have good peers, surround yourself with good people cause you're a good person too”

Mark Lee NCT

“Be yourself, jadilah dirimu sendiri! Kamu ya kamu, bukan orang lain”

BTS

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan Kepada Allah SWT. atas petunjuk, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Sumber Daya Manusia Pada Laporan Keuangan Agensi HYBE Corporation”** sesuai waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah di rencanakan.

Selama proses penulisan, penulis menyadari bahwa tidak akan bisa mencapai hasil yang baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dngan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Kepada Ibu Charly Marlinda,S.E.,M.Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Kepada Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si CA selaku Wakil Ketua I dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing saya dalam penulisan penyelesaian skripsi.
3. Kepada Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Kepada Bapak Muhammad Rizki S.Psi.,M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Kepada Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Kepada Bapak Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah membantu dan membimbing saya dalam penulisan skripsi.
7. Kepada Alm Bapak, Ayah, Omak, Bang Doni, Kak Pit (kakak ipar), Bang Willi, Kak Nia (kakak ipar), Ongah Pia, Bang Nofel, Manda, Bang oki. Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kalian, tanpa dukungan dan doa’mu aku bukan apa-apa. Untuk keluargaku yang

telah menjadi panutan terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang yang tulus serta doa yang tentu takkan bisa ku balas. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.

8. Terimakasih sahabatku Rohma, Nadia, Wirda, Lisa yang telah mewarnai, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
9. Kepada *Group Ganbatte4Us* terutama Cipta, Kak Yeni, Putri, Sofi, Bang Dirman, Ayi, Fatih, Redo dan Kevin terimakasih yang telah membantu di penulisan skripsi ini dan mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Kepada *Group Ani-Ani premium* terutama Artika, Rika, Kak Yuli, Dedek, Kak Rani yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terutama untuk anak akuntansi pagi 2 angkatan 2020 yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada seluruh anggota BTS, NCT, dan SEVENTEEN yang telah memberikan dukungan melalui karya-karyanya kepada penulis.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut sibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan

penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024

Penulis

ROSINA TULBRO
NIM : 20622175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.6 Sistematika Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori.....	13
2.1.1 <i>Resource Based View</i> (RBV).....	13
2.1.2 Perlakuan Akuntansi.....	15
2.1.3 Sumber Daya Manusia.....	17
2.1.4 Perlakuan Akuntansi Sumber Daya Manusia.....	19
2.1.5 Akuntansi Sumber Daya Manusia.....	21

2.1.6 Akuntansi Aset Tak Berwujud	25
2.1.7 <i>International Accounting Standard 38</i>	27
2.1.8 Laporan Keuangan.....	37
2.2 Kerangka Pemikiran	49
2.3 Penelitian Terdahulu.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1 Jenis Penelitian	55
3.2 Jenis Data	55
3.3 Definisi Operasional	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.3 Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian	61
4.1.2 Profil Perusahaan.....	61
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	63
4.2 Data Penelitian	68
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Pengakuan Penyanyi Idola sebagai Aset Tak Berwujud Pada Laporan Keuangan HYBE Corporation	70
4.3.2 Pengukuran Penyanyi Idola sebagai Aset Tak Berwujud pada Laporan Keuangan HYBE Corporation	72
4.3.3 Pencatatan Penyanyi Idola sebagai Aset Tak Berwujud pada Laporan Keuangan HYBE Corporation	74
4.3.4 Penyajian Penyanyi Idola sebagai Aset Tak Berwujud pada Laporan Keuangan HYBE Corporation	75
4.3.5 Pengungkapan Penyanyi Idola sebagai Aset Tak Berwujud pada Laporan Keuangan HYBE Corporation	82

4.3.6 Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi dalam Laporan Keuangan HYBE Corporation dengan IAS 38	85
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Rincian Aset Tak Berwujud Laporan Bisnis HYBE Corporation 31 Desember 2022	4
2.	Masa Manfaat dan Amortisasi Aset Tak Berwujud SM Entertainment.....	4
3.	Definisi Operasional	56
4.	Struktur Perusahaan	63
5.	Penyanyi Idola HYBE Corporation	65
6.	<i>Platfrom Weverse</i> HYBE Corporation.....	67
7.	Masa Manfaat dan Amortisasi Aset Tak Berwujud HYBE Corporation	70
8.	Rincian Aset Tak Berwujud HYBE Corporation	71
9.	Pengukuran Aset Tak Berwujud pada Biaya Perolehan HYBE Corporation..	73
10.	Pencatatan Nilai Wajar HYBE Corporation.....	74
11.	Laporan Posisi Keuangan HYBE Corporation	75
12.	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi HYBE Corporation	77
13.	Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Beban Penjualan dan Administrasi HYBE Corporation	80
14.	Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Klasifikasi Menurut Sifat HYBE Corporation	81
15.	Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Berdasarkan IAS 38	85

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Pendapatan Tahunan Agensi HYBE Corporation	2
2.	Siklus Akuntansi	47
3.	Kerangka Pemikiran.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
	Lampiran 1 : Penyanyi Idola HYBE Corporation
	Lampiran 2 : Platfrom Weverse
	Lampiran 3 : Rincian Penjualan
	Lampiran 4 : Laporan Keuangan HYBE Corporation
	Lampiran 5 : Rincian Nilai Godwiil
	Lampiran 6 : Catatan Atas Laporan Keuangan klasifikasi Menurut Sifat
	Lampiran 6 : Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA PADA LAPORAN KEUANGAN AGENSI HYBE CORPORATION

Rosina Tulbro 20622175. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rositulbro@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi terkait penyanyi idola sebagai aset tak berwujud. Seiring dengan meningkatnya popularitas industri hiburan dan kehadiran penyanyi idola yang memainkan peran penting dalam suatu agensi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan HYBE Corporation dalam perlakuan akuntansi aset tak berwujud sudah sesuai dengan IAS 38. Pengelompokan aset tak berwujud berupa penyanyi idola yang sesuai, pengakuan berdasarkan masa manfaat dan amortisasi selama masa taksiran 5 tahun sudah sesuai. Kemudian terkait pengukuran setelah pengakuan awal telah sesuai dengan IAS 38, selanjutnya pencatatan penyanyi idola sebagai sumber daya manusia telah sesuai dengan IAS 38, untuk penyajian aset tak berwujud dilihat dari laporan keuangan yang dilaporkan agensi HYBE Corporation telah sesuai dengan IAS 38 dan pengungkapan aset tak berwujud telah sesuai dengan kriteria IAS 38 dalam standar akuntansi keuangan Korea.

Kesimpulan menunjukkan kebijakan IAS 38 (intangible assets), HYBE Corporation telah mengakuinya berdasarkan aturan yang berlaku. Dimana, sumber daya manusia berupa penyanyi idola pada agensi HYBE Corporation telah melaporkan taksiran masa manfaat dan amortisasi. Laporan bisnis agensi HYBE Corporation telah melakukan pengukuran aset tak berwujud berupa penyanyi idola sesuai dengan kriteria IAS 38 yaitu pada awal diukur sebesar biaya perolehan. Terkait pencatatan aset tak berwujud telah dicatat pada nilai wajar atau goodwill yang dilakukan pada agensi HYBE Corporation berupa penyanyi idola. Penyajian sumber daya manusia berupa penyanyi idola sebagai aset tak berwujud telah menyajikan laporan keuangan agensi HYBE Corporation berdasarkan kriteria IAS 38 (intangible asset). Kriteria pengungkapan yang telah diatur berdasarkan kebijakan IAS 38 (intangible asset), maka adalah pengungkapan pada sumber daya manusia berupa penyanyi idola telah terpenuhi.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Sumber Daya Manusia, Aset Tak Berwujud

Dosen Pembimbing I : Muhammad Isa Alamsyahbana,SE.,M.Ak.,CPFRA

Dosen Pembimbing II : Ranti Utami,SE.,M.Si.,Ak.,CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT FOR HUMAN RESOURCES IN THE FINANCIAL REPORT OF HYBE CORPORATION AGENCY"

Rosina Tulbro 20622175. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rositulbro@gmail.com

This research aims to analyze the accounting treatment of idol singers as intangible assets. With the increasing popularity of the entertainment industry and the presence of idol singers playing a crucial role in an agency, the research employed a quantitative descriptive method, focusing on numerical data, namely financial reports.

The type of research employed in this study is quantitative descriptive. The data utilized in this research consists of financial report.

The results of this study indicate that HYBE Corporation's treatment of intangible assets aligns with IAS 38. The categorization of intangible assets, such as idol singers, is appropriate, recognition based on their useful life and amortization over the estimated 5-year period is in accordance. Furthermore, the measurement after initial recognition complies with IAS 38. Subsequently, recording idol singers as human resources is in line with IAS 38. The presentation of intangible assets, as reflected in the financial statements reported by HYBE Corporation, is consistent with IAS 38. Additionally, the disclosure of intangible assets adheres to the criteria outlined in IAS 38 within the Korean financial accounting standards.

The conclusion indicates that HYBE Corporation has recognized the IAS 38 (intangible assets) policy in accordance with the applicable rules. The human resources in the form of idol singers at HYBE Corporation's agency have reported estimated useful life and amortization. The business report of HYBE Corporation's agency has measured intangible assets, such as idol singers, in accordance with the criteria of IAS 38, initially measured at acquisition cost. Regarding the recording of intangible assets, it has been recorded at fair value or goodwill, as carried out by HYBE Corporation's agency for idol singers. The presentation of human resources in the form of idol singers as intangible assets has presented the financial statements of HYBE Corporation's agency based on the criteria of IAS 38 (intangible asset). The disclosure criteria established according to the IAS 38 (intangible asset) policy have been fulfilled, particularly in disclosing human resources in the form of idol singers.

Keyword: *Accounting Treatment, Human Resources, Intangible Assets*

Lecturer Adviser 1 : Muhammad Isa Alamsyahbana, SE.,M.Ak.,CPFRA

Lecturer Adviser 2 : Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.,CA

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya ilmu dan teknologi yang tergolong semakin pesat perkembangannya mendorong semua aktivitas industri untuk tumbuh secara cepat. Dalam mengelola bisnis tentu sangat diperlukan sumber daya manusia dimana tidak dapat dilepaskan dan saling berkepentingan. Sumber daya manusia dalam hal manusia itu sendiri memiliki peranan bisnis maupun pencapaian kinerja suatu bisnis.

Sumber daya manusia, sebagai pekerja atau karyawan, bekerja pada perusahaan sebagai bagian dari operasionalnya. Faktanya, perusahaan tidak memiliki atau menguasai sumber daya manusia tersebut seperti kepemilikan fisik atas aset lainnya, namun tetap mempunyai hak untuk beroperasi untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan dari sumber daya manusia dengan menggunakan jasanya dalam operasional perusahaan.

Peneliti memilih Perusahaan HYBE Corporation sebagai objek, karena Perusahaan HYBE Corporation yaitu sebuah perusahaan yang terkait dengan industri hiburan. HYBE Corporation merupakan agensi terbesar di Korea yang dilihat dari jumlah pendapatannya. Pendapatan itu mencakup penjualan album, pendapatan iklan, pendapatan konser. Pada tahun 2021, HYBE melampaui 1 triliun won atau setara 12 triliun dalam pendapatan tahunan yang mencakup konser tatap muka dan konser online . Penjualan album artis HYBE Corporation bahkan telah menyaingi jebolan *Big three*. Belakangan ini, sejumlah pengguna

internet Korea sedang mengulas penjualan album terbesar mulai dari tahun 2008 hingga 2023. Dari 20 album dalam daftar tersebut, 13 album merupakan milik penyanyi idola.

Gambar 1. 1
Pendapatan Tahunan
Agensi HYBE Corporation



Sumber : *finance* HYBE Corporation (KRX 352820)

Peningkatan nilai sumber daya manusia melalui berbagai jenis pelatihan merupakan modal manusia. Karena besarnya biaya yang dikeluarkan maka akan lebih efisien bagi perusahaan untuk memasukkan biaya-biaya tersebut ke dalam aset karena sumber daya manusia harus memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, yang terbaik adalah memasukkan biaya-biaya ini ke dalam sumber daya manusia yang harus dikapitalisasi oleh perusahaan.

Mengukur kinerja suatu perusahaan dari sudut pandang *finansial* memang sangat tepat, namun pada kenyataannya landasan yang menciptakan nilai finansial adalah modal manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide dan inovasi yang dimilikinya. Selain itu, sumber daya manusia merupakan jantung dari sebuah bisnis. Meskipun sumber daya manusia atau *human capital* dapat

memacu daya saing suatu perusahaan, namun sayangnya di banyak perusahaan, sumber daya manusia jarang mendapat perhatian prioritas. Banyak pemimpin bisnis yang kurang menyadari bahwa keuntungan perusahaan sebenarnya berasal dari sumber daya manusia, karena operasional perusahaan lebih dilihat dari sudut pandang bisnis semata. Para pemimpin bisnis tidak memandang perusahaan mereka sebagai unit aset bisnis yang berisi pengetahuan dan keterampilan unit, atau sebagai seperangkat aset bisnis unik yang membedakan produk atau layanan dengan produk atau layanan pesaing.

Standar akuntansi yang dikeluarkan oleh IASB memberikan aturan dan panduan akuntansi untuk aset tidak berwujud. Permasalahan yang diangkat oleh IAS 38 berkaitan dengan klasifikasi aset tidak berwujud, pengakuan dan pengukurannya, serta penyajiannya. IAS 38 menjelaskan bahwa suatu aset tidak berwujud akan dihentikan pengakuannya jika aset tersebut telah dihapuskan dan tidak ada manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dari penghapusan.

FASB mendefinisikan aset sebagai “manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai akibat dari serangkaian transaksi atau peristiwa di masa lalu” dan kerangka UASB menjelaskan: manfaat ekonomi harapannya, arah ke depan akan mengalir menuju perusahaan adalah hasil dari kejadian yang terjadi di waktu lampau. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai hasil peristiwa masa lalu dan yang menjadi sumber keuntungan yang diharapkan dari operasi bisnis di masa depan. Definisi ini berlaku untuk aset berwujud dan tidak berwujud. Namun, meskipun aset

berwujud memiliki bentuk fisik, sedangkan aset tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik suatu perusahaan.

Tabel 1. 1
Rincian Aset Tak Berwujud
Laporan Bisnis HYBE Corporation
31 Desember 2022

Kategori	Taksiran masa manfaat
Hak milik industri	5 tahun
Perangkat lunak	5 tahun
Aset tidak berwujud lainnya	5 tahun atau masa kontrak
Goodwill	Tak Terbatas

Sumber: DART (*Data Analysis, Retrieval and Transfer System*) Repository of Korea's Corporate Filings, KOSDAQ (352820)

Berdasarkan tabel di atas bahwa agensi HYBE Corporation mengakui aset tidak berwujud didalam kategori aset tidak berwujud lainnya dengan taksiran masa manfaat selama lima tahun atau masa kontrak eksklusif. Biaya pengembangan perangkat lunak yang merupakan aset tidak berwujud yang dibuat secara internal adalah jumlah pengeluaran yang terjadi setelah kriteria pengakuan aset, termasuk kelayakan dan manfaat ekonomi masa depan.

Berikut adalah rincian aset tak berwujud agensi SM Entertainment dalam catatan atas laporan keuangan melihat dari masa manfaat dan amortisasi aset tak berwujud:

Tabel 1. 2
Masa Manfaat dan Amortisasi Aset Tak Berwujud
SM Entertainment

Kategori	Masa Manfaat
Hak Merek Dagang	5 Tahun
Piranti Lunak	3-5 Tahun
Hak Kontrak Eksklusif	2-15 Tahun
Aset Kontraktual	5 Tahun
Aset Tak Berwujud Lainnya	1-5 Tahun
Keanggotaan Golf, Keanggotaan Kondominium, dan lain-lain	Tak Terbatas

Sumber: DART (*Data Analysis, Retrieval and Transfer System*) Repository of Korea's Corporate filings, KOSDAQ (041510)

Berdasarkan tabel 1.2 aset tak berwujud yang dihasilkan sendiri adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan setelah persyaratan pengakuan aset, termasuk kelayakan teknis dan manfaat ekonomi di masa depan, terpenuhi. Keanggotaan tidak diamortisasi karena masa manfaatnya terbatas karena tidak ada batasan yang dapat diprediksi pada periode ketersediaan. Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasikan secara garis lurus untuk perkiraan masa manfaat.

Salah satu perkembangan industri yang aset utamanya berupa sumber daya manusia dan masuk kedalam kriteria aset tak berwujud adalah pada industri hiburan Korea. Melalui diplomasi, suatu Negara dapat menjaga hubungan dengan Negara lain dan juga menciptakan citra yang menggambarkan dirinya. Diplomasi merupakan sarana kegiatan antar pemerintah yang sangat penting untuk mewujudkan kepentingan nasional suatu Negara. Diplomasi dapat dibedakan menjadi *hard power* dan *soft power*. *Soft power* atau yang biasa disebut dengan *soft diplomacy* merupakan salah satu jenis diplomasi yang saat ini banyak digunakan oleh sebagian besar Negara, termasuk Korea Selatan melalui Korean Wave, untuk menarik perhatian Negara lain melalui konten yang berhubungan dengan budaya Korea.

Korean Wave, yang dikenal sebagai *Hallyu* di Korea Selatan, berhubungan dengan hiburan dalam banyak hal. Dengan berkembangnya teknologi informasi di seluruh dunia, masyarakat dari berbagai Negara, termasuk Indonesia, dapat dengan mudah mengakses berbagai konten terkait *Hallyu*, sehingga *Hallyu* menjadi fenomena global di banyak Negara. Industri hiburan juga mendapat

dukungan dari pemerintah Korea sendiri untuk memudahkan mereka yang berkecimpung dalam industri tersebut dalam memproduksi konten berupa drama, musik, film, dan lain-lain. Dengan kata lain, pengaruh *Hallyu* tidak hanya terhadap Negara dan pemerintah, tetapi juga terhadap orang-orang yang terlibat dalam industry hiburan.

Korean pop atau K-pop merupakan musik asal negeri ginseng Korea Selatan yang merupakan bagian dari *Hallyu* atau gelombang budaya Korea. *Hallyu* merupakan budaya Korea yang memiliki berbagai konten yang saat ini menjadi komoditas paling banyak untuk di ekspor di Korea Selatan seperti Kpop dan K-Drama serta K-Fashion. Popularitas musik K-pop di Indonesia semakin melebar berjalan seiringnya waktu, hal ini dapat dilihat dari banyaknya brand yang menggunakan artis K-pop sebagai media untuk mempromosikan produknya.

Pasar musik rekaman global tumbuh sebesar 7,4% pada tahun 2020, pertumbuhan enam tahun berturut-turut, pasar musik rekaman global tumbuh sebesar 18,5% pada tahun 2021, pasar musik rekaman global tumbuh sebesar 9,0% pada tahun 2022 organisasi yang mewakili industri musik rekaman di seluruh dunia. Hal tersebut menjadikan penyanyi idola K-pop sebagai sumber daya manusia yang paling berharga bagi setiap agensi, karena semakin tinggi kualitas talenta idola yang dimiliki oleh agensi maka semakin tinggi nilai pada agensi tersebut.

Sebagai seorang idola atau artis, pasti mempunyai bakat yang hebat di bidang musik. Untuk menjadi seorang idola K-pop yang dikenal banyak orang,

harus melalui masa pelatihan terlebih dahulu. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan calon idola dan semakin mematangkan bakat mereka dibidang musik. Mereka yang ingin menjadi idola menjalani pelatihan menyanyi, olahraga, dan menari. Pelatihannya sendiri berlangsung dalam waktu singkat, terkadang berlangsung antara 4 hingga 10 tahun. Selama masa pelatihan, peserta dilatih dengan sangat ketat, dan kantor serta perusahaan yang menerimanya tidak memberikan kebebasan apapun kepada mereka. Karena setelah penandatanganan kontrak dan pelatihan, harus bersama manajemen dan melakukan segala sesuatunya sesuai kontrak yang telah disepakati.

Pada penelitian sebelumnya menurut Karmana et al., (2021) perlakuan dan pelaporan biaya sumber daya manusia yang berlaku terdiri dari biaya akuisisi (biaya perekrutan, seleksi, dan orientasi) dan biaya pengembangan (biaya pelatihan) biaya personal ini diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan kebijakannya dan diamortisasi selama periode yang relevan. Karena sejumlah besar uang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja, perusahaan memerlukan informasi yang lebih realistis mengenai biaya tenaga kerja. Oleh karena itu, perusahaan mencoba memanfaatkan ASDM untuk membuat laporan keuangan. Laporan manajemen keuangan memasukkan unsur investasi manusia dan akumulasi penyusutan, karena laporan laba rugi ditemukan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan akuntansi tradisional.

Penelitian terdahulu menurut Mustapa et al., (2022) dalam penelitiannya pengakuan item aset tak berwujud diharuskan sesuai dengan pengertian dan kriteria pengakuan aset tak berwujud, yaitu adanya kemungkinan yang besar

bahwa suatu entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut. Selain itu biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal dengan model biaya atau model revaluasi. Entitas harus mengidentifikasi aset tidak berwujud yang diasumsikan mempunyai masa manfaat tidak terbatas, jumlah tercatat dan sisa umur amortisasi masing-masing aset tidak berwujud yang material baik laporan keuangan entitas, serta keberadaan dan jumlah tercatat aset tidak berwujud dengan kepemilikan terbatas. Nilai buku aset tidak berwujud yang dijadikan jaminan. Sebagai liabilitas, kewajiban kontraktual terkait dengan perolehan aset tidak berwujud dan jumlah aset tidak berwujud yang diperoleh melalui hibah pemerintah dan pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar.

Berdasarkan hal tersebut dan masih sedikitnya riset terkait sumber daya manusia sebagai aset tak berwujud pada industri hiburan Korea Selatan, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang bagaimana perlakuan akuntansi penyanyi idola sebagai aset tak berwujud pada laporan keuangan agensi HYBE Corporation. Kemudian bagaimana pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan yang terjadi pada agensi tersebut terkait penyanyi idola, yang mengacu pada standar akuntansi keuangan Korea yang digunakan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional yaitu IAS 38.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Sumber Daya Manusia Pada Laporan Keuangan Agensi Hybe Corporation”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengakuan Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation?
2. Bagaimana Pengukuran Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation?
3. Bagaimana Pencatatan Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation?
4. Bagaimana Penyajian Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation?
5. Bagaimana Pengungkapan Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation?
6. Apakah perlakuan akuntansi pada laporan keuangan sudah sesuai berdasarkan IAS 38?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membuat pembahasan terhadap ruang lingkup pembatasan:

1. Pembatasan akan dilakukan pada 3 jenis laporan keuangan yang dilaporkan agensi, yaitu Laporan Posisi Keuangan , Laporan Laba Rugi Komprehensif, Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Pembatasan hanya akan terhadap agensi HYBE Corporation pada pasar saham Korean composite stock price index (KOSPI) untuk mendapatkan masalah

gambaran dan pembahasannya yang merupakan perusahaan Go Publik dan telah terdaftar di Bursa Korea (Korea Exchange).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengakuan Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation
2. Untuk mengetahui Pengukuran Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation.
3. Untuk mengetahui Pencatatan Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada HYBE Corporation.
4. Untuk mengetahui Penyajian Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada laporan keuangan HYBE Corporation.
5. Untuk mengetahui Pengungkapan Sumber Daya Manusia sebagai Aset Tak Berwujud pada laporan keuangan HYBE Corporation.
6. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pada laporan keuangan berdasarkan IAS 38.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya dalam perlakuan akuntansi sumber daya manusia dan akuntansi aset tak berwujud.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan mengenai sumber daya manusia sebagai *human capital* terkait perlakuan akuntansi pada laporan keuangan suatu perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjabaran mengenai pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan aset tak berwujud yang masuk ke dalam komponen aset dan bukan sebagai beban perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis yang akan diperoleh pembaca yaitu mahasiswa atau pembaca dan pihak perusahaan.

1. Bagi mahasiswa atau pembaca

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi sumber daya manusia dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam pelaporan keuangan Agensi HYBE Corporation, memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan, membantu memperbaiki kinerja keuangan Agensi HYBE Corporation dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk menyusun secara sistematis, penelitian ini dibagi menjadi lima bab,. Adapun sistematika dalam penulisan usulan penelitian ini yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan permasalahan maupun fenomena yang dimuat ke dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori dasar yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan menguraikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan terkait dengan analisis hasil penelitian dan penelitiannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran terhadap penelitian.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Resource Based View (RBV)*

Menurut (Ghozali, 2020) *Resource Based View (RBV)* adalah kerangka kerja manajemen yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV menunjukkan bahwa perusahaan bersifat heterogen karena mereka memiliki sumber daya heterogen, artinya perusahaan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda karena memiliki sumber daya internal untuk mengidentifikasi aset, kapabilitas, dan kompetensi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif yang unggul.

RBV berfokus pada sumber daya internal organisasi sebagai sarana pengorganisasian proses dan mencapai keunggulan kompetitif. Barney menyatakan bahwa agar suatu sumber daya memiliki potensi sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sumber daya manusia tersebut harus bernilai, langka, tidak dapat ditiru secara sempurna, dan tidak dapat digantikan (dikenal sebagai kriteria VRIN). Meskipun berbagai ide telah disajikan dalam literatur seputar konsep perspektif keunggulan sumber daya, tema umum yang mendasarinya adalah bahwa sumber daya perusahaan bersifat finansial, hukum, manusia, organisasi, informasi, dan artinya bersifat relasional. Sumber daya bersifat heterogen dan tidak dapat bergerak, dan tugas utama manajemen adalah memahami dan mengaturnya untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Klasifikasi Sumber Daya dan Kapabilitas

Sumber daya perusahaan berbentuk berwujud (*tangible*) atau tidak berwujud (*intangibile*):

1. Sumber daya berwujud (*tangible*) meliputi: Sumber daya keuangan seperti real estat, bahan mentah, mesin, pabrik, inventaris, paten dan merek dagang, sumber daya manusia, dan asset berwujud seperti uang tunai.
2. Sumber daya tak berwujud (*intangibile*) hal ini dapat tertanam dalam rutinitas dan praktik organisasi, seperti reputasi, budaya, pengetahuan dan keahlian organisasi, akumulasi pengamalan, dan hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan utama lainnya.

Secara umum, pandangan berbasis sumber daya menyatakan bahwa keunggulan bersaing berkelanjutan perusahaan terletak pada sumber daya yang memiliki nilai, jarang ditemukan, sulit untuk disalin, dan tidak dapat digantikan. Sumber daya yang relevan mencakup seluruh aset, kemampuan, proses organisasi, karakteristik perusahaan, dan informasi, dengan ketentuan bahwa sumber daya tersebut berada dibawah kendali perusahaan untuk menerapkan strategi guna mencapai efektivitas dan efisiensi, pengetahuan. Berbagai sumber daya ini secara luas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: “sumber daya modal fisik”, “sumber daya modal manusia”, dan “sumber daya modal organisasi”. Beberapa sumber daya dapat memengaruhi proses implementasi strategi secara positif karena memiliki nilai, tetapi sebaliknya, ada pula sumber daya yang mungkin tidak memberikan dampak positif pada implementasi strategi.

Hubungan teori RBV dengan penelitian ini menekankan bahwa sumber daya manusia, keterampilan pengetahuan, dan keahlian adalah sumber daya internal yang kritis. Perusahaan HYBE Corporation memiliki sumber daya manusia yang berkontribusi pada penciptaan dan pengelolaan aset intelektual, pada HYBE Corporation membahas penyanyi idola sebagai aset tak berwujud karena memberikan kontribusi kepada perusahaan.

2.1.2 Perlakuan Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Perlakuan Akuntansi

Menurut Weygandt et al., (2015) menyatakan bahwa perlakuan akuntansi adalah aturan aturan atau langkah langkah yang di lakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Harnanto, (2015) mendefinisikan perlakuan akuntansi adalah suatu disiplin analisa yang mencakup kegiatan mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan pencatatan sehingga informasi yang relevan dan mempunyai hubungan antara yang satu dan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan akan digabungkan dan di sajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Suwarjono, (2016) perlakuan akuntansi adalah tindakan yang di kenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran (*measurment*) dan penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*) dan penyajian (*presentation*).

Menurut Rahman, (2016) ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, konsep pengukuran atau penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian, dan konsep pengungkapan. Prinsip-prinsip perlakuan akuntansi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengakuan dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan.
2. Pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan.
3. Pencatatan dalam akuntansi adalah sebuah proses analisis atau suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit. Pencatatan suatu transaksi keuangan dilakukan melalui penggunaan system tata buku berpasangan, yang dikenal sebagai pencatatan berpasangan atau sering disebut sebagai proses menjurnal.
4. Penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun-akun untuk asset, kewajiban, dan ekuitas (dikenal sebagai akun rill) dipaparkan dalam laporan posisi keuangan, sementara akun-akun untuk pendapatan dan beban (dikenal sebagai akun nominal) dipaparkan dalam laporan laba rugi.
5. Pengungkapan dalam akuntansi adalah sebuah proses penjelasan secara naratif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera dalam laporan neraca,

laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penjelasan naratif mengenai elemen-elemen laporan keuangan disampaikan melalui catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Sumber Daya Manusia

2.1.3.1 Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Sihalohe & Rozi, (2022) Akuntansi sumber daya manusia adalah suatu pengakuan yang tegas atas dasar pemikiran manusia yang merupakan sumber daya organisasi yang sangat berharga dan bagian integral dari perpaduan sumber daya. Akuntansi sumber daya manusia mencakup pengukuran, pengidentifikasian pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memilih, merekrut memperkerjakan, serta mengembangkan kemampuan pegawai agar dapat diketahui perkembangan dari nilai sumber daya manusia sebagai asset dalam perusahaan.

Menurut Larasati, (2018) sumber daya manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu organisasi, apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi, misi, dan tujuan untuk kepentingan manusia terhadap pelaksanaan misi tersebut dikelola dan diurus oleh individu, sehingga manusia menjadi faktor strategis yang terlibat dalam seluruh aktivitas institusi atau organisasi.

Menurut Rodhe, dkk (1976) dalam Mamulati et al., (2016) Sumber daya manusia adalah modal terpenting baik bagi perusahaan maupun organisasi sosial. Staf yang loyal dianggap sebagai asset paling penting dibandingkan dengan inventaris. Karena sumber daya materi.

Menurut Karmana et al., (2021) Sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan merupakan suatu aset yang sangat berharga, tanpa sumber daya manusia maka aset lain seperti peralatan, mesin, tidak akan beroperasi. Manusia adalah yang mengelola perusahaan sehingga perusahaan mendapat nilai tambah. Kegiatan pelatihan erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia (SDM), karena tujuan pelatihan adalah meningkatkan nilai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Peningkatan nilai sumber daya manusia dengan berbagai macam pelatihan membentuk suatu *human capital*. Karena besarnya pengeluaran yang dikeluarkan tersebut itulah maka lebih efisien apabila perusahaan memasukkan pengeluaran tersebut sebagai suatu aktiva, mengingat *human resource* itu untuk memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang sehingga sebaiknya pengeluaran-pengeluaran tersebut dimasukan sebagai human capital fonnation yang harus dikapitalis perusahaan.

Sumber daya manusia adalah suatu potensi yang terdapat dalam diri manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Kualitas SDM menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu entitas bisnis. Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki rasa profesionalitas menjadi nilai tambah bagi suatu entitas dan menjadi kunci dalam pencapaian tujuan entitas. Besarnya peranan dalam perkembangan bisnis dan perekonomian mendorong banyaknya riset dan dikelola untuk selanjutnya dikembangkan konsep dan metode akuntansi tersebut guna mengakui dan mencatat manusia sebagai aset bagi entitas. Dalam pengertian lain *human resource accounting* ialah karyawan yang telah siap, ahli dan waspada untuk

mencapai tujuan organisasi menurut Werther dan Davis dalam Fismawati & Junaidi, (2019).

Dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen utama yang menjadi tulang punggung kesuksesan suatu organisasi. Definisi sumber daya manusia melibatkan pemahaman bahwa SDM tidak hanya sekadar karyawan atau pekerja, melainkan potensi, keahlian, pengetahuan, dan kreativitas yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

2.1.4 Perlakuan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Menurut Safarida & Siregar, (2020) Perlakuan akuntansi atas sumber daya manusia berbeda-beda. Namun ada tiga kecenderungan besar dalam perlakuan akuntansi atas aktiva sumber daya manusia yaitu:

1. Investment in Human Resource (Investasi Sumber Daya Manusia).

Aset sumber daya manusia merupakan investasi jangka panjang, namun karena sifatnya yang khusus sebagai kelompok investasi, maka aset tersebut disusutkan atau diamortisasi sesuai dengan unsur biaya dalam perhitungan laba rugi, tergantung pada cara penggunaan aset tersebut. Tujuan amortisasi adalah untuk membandingkan konsumsi suatu aset dengan keuntungan yang dicapai. Karena pembentukan sumber daya manusia diakui sebagai aset, maka biaya perolehannya tidak dicatat pada periode terjadinya dan diamortisasi dalam jangka waktu kurang dari lima tahun. Alasan pembiayaan sumber daya manusia, selain biaya penyusutan adalah karena situasi yang memerlukan penyesuaian sumber daya manusia, seperti pemutusan hubungan kerja secara sukarela, PHK, kematian,

dan bila disebabkan oleh bencana alam. Jika masa manfaat yang diharapkan seseorang berubah, nilai aset tersebut harus disesuaikan. Dalam setiap situasi ini, saldo aset yang belum diamortisasi harus diperlakukan sebagai kerugian pada periode terjadinya. Penyesuaian aset manusia dilakukan dengan cara yang sama seperti penyesuaian aset berwujud.

2. *Intangible Assets* (Aktiva Tak Berwujud).

Dalam akuntansi tradisional, aset manusia secara tidak langsung dicatat sebagai goodwill. Karena komponen goodwill yang paling penting adalah sumber daya manusia suatu perusahaan, maka memperlakukannya sebagai kelompok aset tidak berwujud sebenarnya hanya memisahkannya dari perkiraan goodwill dan memposisikannya sebagai aset sumber manusia yang terpisah. Seperti estimasi aset tidak berwujud lainnya, sumber daya manusia jumlahnya menurun. Aset manusia juga harus disusutkan selama masa manfaatnya.

3. *Deffered Charges* (Beban yang ditangguhkan).

Memperlakukan sebagai biaya yang ditangguhkan sebenarnya juga dicatat dalam akuntansi tradisional, dalam hal ini penangguhan biaya penelitian dan pengembangan untuk biaya tenaga kerja. Namun total biaya tersebut tidak mencakup seluruh sumber daya manusia, karena belum termasuk biaya rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan pengembangan. Biaya-biaya ini dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan aset tersebut disusutkan sepanjang masa manfaatnya.

2.1.5 Akuntansi Sumber Daya Manusia

2.1.5.1 Sejarah Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan sejarah, Flamholtz dalam Safarida & Siregar, (2020) membagi perkembangan akuntansi sumber daya manusia kedalam lima tahap. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama (1960-1966)

Tahap ini ditandai dengan timbulnya minat terhadap konsep dasar akuntansi sumber daya manusia dan beberapa kerangka teori yang berhubungan. Munculnya dorongan dari berbagai sumber, termasuk konsep mengenai modal manusia, pandangan ahli jiwa organisasional terhadap efektivitas kepemimpinan, dan berbagai perspektif baru tentang sumber daya manusia.

2. Tahap kedua (1966-1971)

Periode riset akademik untuk mengembangkan dan menilai validitas dari model-model pengukuran biaya sumber daya manusia (biaya historis atau biaya pengganti) dan nilai (moneter dan non moneter). Riset tersebut didesain untuk memformulasikan manfaat sekarang dan akan datang dari akuntansi sumber daya manusia.

3. Tahap ketiga (1971-1976)

Pada periode ini terjadi peningkatan upaya penerapan akuntansi sumber daya manusia pada suatu organisasi melalui riset akademik yang terjadi di seluruh dunia Barat, Australia dan Jepang. Adapun riset dilakukan dalam hal yang meliputi penilaian pengaruh potensial dari informasi akuntansi sumber daya manusia atas keputusan yang diambil manajemen dan investor. Termasuk

keberlanjutan pengembangan konsep dan model untuk mengukur dan mempertanggungjawabkan biaya dan nilai sumber daya manusia.

4. Tahap keempat (1976-1980)

Periode ini ditandai dengan menurunnya minat akademisi di dunia perusahaan sebagai akibat dari sulitnya riset yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Sehingga riset cenderung membutuhkan waktu yang lama dan hanya mampu diselesaikan oleh akademisi yang jumlahnya relative sedikit, melalui kerjasama yang dilakukan dengan organisasi tertentu yang ingin memberi pelayanan sebagai tempat riset untuk studi terapan.

5. Tahap kelima (1980-sekarang)

Tahap ini merupakan awal kebangkitan minat dalam teori dan praktik akuntansi sumber daya manusia setelah lesunya perkembangan pada periode sebelumnya. Awal pembaharuan terjadi pada tahun 1980-an, dan sejak saat itu terjadi peningkatan yang cukup signifikan melalui sejumlah riset baru terkait pengembangan dan penerapan akuntansi sumber daya manusia serta meningkatnya upaya implementasi akuntansi sumber daya manusia oleh beberapa organisasi terkemuka di seluruh dunia.

Di Indonesia, perhatian terhadap nilai sumber daya manusia dalam suatu organisasi sudah cukup besar, walaupun pengaplikasiannya masih jarang ditemukan. Seiring waktu kaum usahawan semakin menyadari bahwa sumber daya manusia yang berkualitas akan mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga nilai yang tinggi tidak segan diberikan bagi sumber daya manusia tersebut. Sebuah keuntungan yang besar bagi perusahaan dimana dana yang

dikeluarkan untuk sumber daya manusia setiap tahunnya dapat memberi manfaat yang lebih besar pada masa mendatang

2.1.5.2 Pengertian Akuntansi Sumber Daya Manusia

Komite Akuntansi Sumber Daya Manusia American Accounting Association memberikan definisi akuntansi sumber daya manusia sebagai langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan mengukur data terkait sumber daya manusia, serta menyajikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Brummet (1975) dalam Ningsih, (2001), akuntansi sumber daya manusia merupakan istilah yang digunakan untuk suatu keanekaragaman atau usulan yang mencoba untuk melaporkan dan menekankan pentingnya sumber daya manusia, yakni pegawai yang memiliki pengetahuan, pelatihan, dan loyalitas, berkontribusi pada pencapaian keuntungan dan keseluruhan asset perusahaan.

Menurut (Ketut et al., 2017) dalam Muawanah et al., (2022) pengakuan sumber daya manusia adalah pengakuan bahwa manusia dianggap sebagai pengguna yang dianggap sebagai modal atau aktiva perusahaan. Konsep ini terdapat dalam teori ekonomi modern yang menilai bahwa setiap individu memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan akan sumber daya manusia yang lebih kompeten menjadi dasar bagi keberadaan “modal manusia” yang penting. Sebagai salah satu aset berharga jenis perusahaan, seperti jasa, perdagangan, atau manufaktur, terutama intelektual dari sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, semua biaya yang terkait dengan seleksi, pelatihan, perekrutan, dan pemberdayaan sumber daya manusia dicatat sebagai inventasi perusahaan

Menurut Hariyanto (2013) dalam Naukoko, (2018) menyatakan bahwa akuntansi sumber daya manusia adalah sebuah tahapan proses meliputi identifikasi serta mengukur biaya yang telah dikeluarkan untuk aktiva manusia, meliputi biaya rekrut, memperkerjakan, pelatihan serta tak lupa pula mengembangkan aktiva manusia.

2.1.5.3 Tujuan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Tujuan akuntansi sumber daya manusia adalah untuk mengidentifikasi nilai sumber daya manusia, bagaimana mengukur nilai sumber daya manusia, dan melaporkan informasi sumber daya manusia untuk menarik lebih banyak manajer yang mencari kepuasan kerja dan motivasi positif.

Tujuan umum akuntansi sumber daya manusia dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Catat nilai ekonomi sumber daya manusia dalam laporan keuangan
2. Menghitung jumlah yang diinvestasikan dalam sumber daya manusia oleh suatu organisasi
3. Menggunakan akuntansi sumber daya manusia sebagai alat manajemen untuk meningkatkan efisiensi
4. Menyadari pentingnya dan nilai sumber daya manusia sebagai organisasi yang penting sumber
5. Identifikasi keuntungan non operasional dan produktivitas investasi sumber daya manusia
6. Menciptakan sikap strategis dan strategis tentang sumber daya manusia
7. Perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik tentang karyawan

Akuntansi sumber daya manusia umumnya memiliki dua tujuan:

- a. Menunjukkan cara berpikir yang benar kepada manajemen organisasi untuk mengetahui bahwa manusia adalah sumber daya yang berharga bagi organisasi dan keputusan personal harus dibuat dengan mempertimbangkan nilai dan biaya sumber daya manusia
- b. Memberikan informasi yang diperlukan bagi pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien oleh manajemen.

2.1.6 Akuntansi Aset Tak Berwujud

2.1.6.1 Pengertian Akuntansi Aset Tak Berwujud

Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB) standard 38 (IAS 38) mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik. IAS 38 mendefinisikan aset tak berwujud sebagai pengetahuan ilmiah, desain dan implementasi proses atau sistem baru, lisensi, kekayaan intelektual, pengetahuan pasar, loyalitas pelanggan, dan daftar pelanggan, namun tidak semua item tersebut memenuhi kriteria untuk pengakuan. Kriteria tersebut mensyaratkan peristiwa masa lalu yang dikendalikan entitas dan dari manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan mengalir ke entitas.

Menurut Firmansyah & Hartanto, (2019) Suatu aset dikatakan dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas yang dijual, dipindahkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan, baik secara tersendiri atau bersama-sama dengan kontrak terkait, aset atau liabilitas teridentifikasi, terlepas dari apakah entitas bermaksud untuk melakukan hal tersebut atau aset yang timbul dari kontrak atau hak legal lainnya, terlepas dari apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas atau dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban

lainnya. Aset keuangan, hak penambangan mineral, minyak, dan gas alam dikecualikan dari kategori aset tak berwujud.

Menurut Rosdini, (2016) Aset tak berwujud juga merupakan pusat kesenjangan informasi yang muncul dari aktivitas perusahaan yang bersifat melihat ke depan (*forward looking*) dan aktivitas ekonomi yang bersifat tidak pasti. Dalam kenyataannya, semua investasi perusahaan, baik berwujud atau tak berwujud secara definisi bersifat tidak pasti, karena investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk mengantisipasi manfaat di masa depan.

2.1.6.2 Karakteristik Aset tak Berwujud

Definisi Aset Tak Berwujud mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakteristik tertentu yang harus dipenuhi agar suatu aset dapat diakui sebagai aset tak berwujud. Kualitas yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Dapat diidentifikasi
2. Dikendalikan oleh entitas
3. Mempunyai potensi manfaat ekonomi masa depan

Kriteria pertama dapat diidentifikasi, maksudnya adalah bahwa aset tersebut dapat dipisahkan dan timbul dari kesepakatan yang mengikat. Dapat dipisahkan disini artinya memungkinkan untuk dipisahkan atau dibedakan secara jelas dari aset-aset yang lain pada suatu entitas, sehingga aset tersebut dapat dijual, dipindah tangankan, diberikan lisensi, disewakan, atau ditukarkan, baik secara individual maupun secara bersama-sama.

Kriteria kedua dikendalikan oleh entitas, maksudnya adalah bahwa entitas memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan yang

timbul dari aset tersebut dan dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomi dari aset tersebut. Kemampuan untuk mengendalikan aset ini pada umumnya didasarkan pada dokumen hukum yang sah dari lembaga yang berwenang, misalnya adanya hak cipta (*copyright*) atau hak paten.

Kriteria ketiga mempunyai potensi manfaat ekonomi masa depan, maksudnya adalah aset tersebut mampu mendatangkan manfaat ekonomis dan jasa potensial (*potential services*) dimasa depan. Manfaat tersebut dapat berupa pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya atau efisiensi, dan lainnya seperti pendapatan dan lisensi. Namun adakalanya manfaat tersebut dalam bentuk selain kas atau barang, misalnya dapat meningkatkan pelayanan publik atau peningkatan efisiensi pelaksanaan suatu kegiatan pemerintah.

2.1.7 International Accounting Standard 38

Aset tidak berwujud merupakan entitas sering mengeluarkan sumber daya, atau menimbulkan kewajiban, untuk perolehan, pengembangan, pemeliharaan, atau peningkatan sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan ilmiah atau teknis, desain dan implementasi proses atau sistem baru, lisensi, kekayaan intelektual, pengetahuan pasar, dan merek dagang. Contoh umum dari item yang tercakup dalam judul luas ini adalah perangkat lunak komputer, paten, hak cipta, film film, daftar pelanggan, hak layanan hipotek, izin penangkapan ikan, kuota impor, waralaba, hubungan pelanggan atau pemasok, loyalitas pelanggan, pangsa pasar, dan hak pemasaran.

1. Pengakuan

Kriteria pengakuan IAS 38 mengharuskan entitas untuk mengakui aset tidak berwujud, baik yang dibeli atau diciptakan sendiri (berdasarkan biaya perolehan) jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang dapat diatribusikan pada aset tersebut akan mengalir ke entitas
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Persyaratan ini berlaku baik aset tidak berwujud diperoleh secara eksternal atau dihasilkan secara internal. IAS 38 mencakup kriteria pengakuan tambahan untuk aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal. Kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan harus didasarkan pada asumsi yang masuk akal dan dapat didukung mengenai kondisi yang akan terjadi sepanjang umur aset. Kriteria pengakuan probabilitas selalu dianggap terpenuhi untuk aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah atau dalam kombinasi bisnis.

Jika kriteria pengakuan tidak terpenuhi, Jika suatu barang tidak berwujud tidak memenuhi definisi dan kriteria pengakuan sebagai aset tidak berwujud, mengharuskan pengeluaran atas barang tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

- 1) Kombinasi bisnis terdapat anggapan bahwa nilai wajar (dan biaya perolehan) aset tidak berwujud yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dapat diukur dengan andal. Pengeluaran (termasuk dalam harga perolehan) atas suatu barang tidak berwujud yang tidak memenuhi definisi dan

kriteria pengakuan aset tidak berwujud harus menjadi bagian dari jumlah yang diatribusikan pada goodwill yang diakui pada tanggal akuisisi.

- 2) Pemulihan kembali pernyataan ini juga melarang suatu entitas untuk kemudian mengembalikan pengeluaran tersebut sebagai aset tidak berwujud, di kemudian hari, yang semula dibebankan sebagai beban.
- 3) Pengakuan awal: biaya penelitian dan pengembangan
 - a) Membebankan semua biaya penelitian ke biaya.
 - b) Biaya pengembangan dikapitalisasi hanya setelah kelayakan teknis dan komersial dari aset untuk dijual atau digunakan telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa entitas harus bermaksud dan mampu menyelesaikan aset tidak berwujud tersebut dan menggunakan atau menjualnya serta mampu menunjukkan bagaimana aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

Jika entitas tidak dapat membedakan tahap penelitian proyek internal untuk menciptakan aset tidak berwujud dari tahap pengembangan, maka entitas memperlakukan pengeluaran untuk proyek tersebut seolah-olah pengeluaran tersebut terjadi dalam tahap penelitian saja.

- 4) Pengakuan awal: penelitian dan pengembangan dalam proses yang diperoleh melalui kombinasi bisnis

Proyek penelitian dan pengembangan yang diperoleh melalui kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan, meskipun komponennya adalah penelitian. Pengeluaran selanjutnya pada proyek tersebut dicatat seperti biaya penelitian dan pengembangan lainnya (dibebankan kecuali jika pengeluaran

tersebut memenuhi kriteria dalam IAS 38 untuk mengakui pengeluaran tersebut sebagai aset tidak berwujud).

- 5) Pengakuan awal: merek, kepala surat, judul, daftar yang dihasilkan secara internal.

Merek, kepala surat kabar, judul penerbitan, daftar pelanggan, dan barang-barang serupa yang substansinya dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset.

- 6) Pengenalan awal: perangkat lunak komputer
 - a) Dibeli: kapitalisasi
 - b) Sistem operasi untuk perangkat keras: termasuk dalam biaya perangkat keras
 - c) Dikembangkan secara internal (baik untuk digunakan atau dijual):
pembebanan biaya hingga kelayakan teknologi, kemungkinan manfaat di masa depan, niat dan kemampuan untuk menggunakan atau menjual perangkat lunak, sumber daya untuk menyelesaikan perangkat lunak, dan kemampuan untuk mengukur biaya.
 - d) Amortisasi : selama masa manfaat, berdasarkan pola manfaat (garis lurus adalah standarnya).

- 7) Pengakuan awal: jenis biaya tertentu lainnya yang telah ditentukan

Pos-pos berikut ini harus dibebankan ke beban pada saat terjadinya:

- a. Goodwill yang dihasilkan secara internal
- b. Biaya permulaan, pra-pembukaan, dan pra-pengoperasian

- c. Biaya pelatihan
- d. Biaya iklan dan promosi, termasuk katalog pesanan lewat pos
- e. Biaya relokasi

2. Pengukuran awal

Aset tidak berwujud pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Pengukuran setelah akuisisi: model biaya dan model revaluasi diperbolehkan. Entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi untuk setiap kelas aset tidak berwujud. Setelah pengukuran awal, aset tidak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai. Aset tidak berwujud dapat dicatat pada jumlah revaluasi (berdasarkan nilai wajar) dikurangi amortisasi dan kerugian penurunan nilai setelahnya hanya jika nilai wajar dapat ditentukan dengan mengacu pada pasar aktif. Pasar aktif seperti ini diperkirakan jarang terjadi pada aset tidak berwujud.

Berdasarkan model revaluasi, kenaikan revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam “surplus revaluasi” di ekuitas kecuali kenaikan revaluasi tersebut membalikkan penurunan revaluasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi. Jika aset tak berwujud yang dinilai kembali mempunyai umur yang terbatas dan oleh karena itu diamortisasi maka jumlah yang dinilai kembali tersebut diamortisasi .

Klasifikasi aset tidak berwujud berdasarkan masa manfaatnya

Aset tidak berwujud diklasifikasikan sebagai:

- a) Tidak ada batasan yang dapat diperkirakan mengenai jangka waktu suatu aset diharapkan menghasilkan arus kas masuk bersih bagi entitas.

- b) Jangka waktu manfaat yang terbatas bagi entitas.

Pengukuran setelah akuisisi aset tidak berwujud dengan umur yang terbatas. Biaya perolehan dikurangi nilai sisa suatu aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas harus diamortisasi secara sistematis selama umur tersebut

- a. Metode amortisasi harus mencerminkan pola manfaat.
- b. Jika polanya tidak dapat ditentukan secara andal, maka diamortisasi dengan metode garis lurus.
- c. Biaya amortisasi diakui dalam laba rugi kecuali IFRS lain mengharuskannya dimasukkan dalam biaya perolehan aset lain.
- d. Periode amortisasi harus ditinjau setidaknya setiap tahun.

Perkiraan penurunan harga jual di masa depan dapat menjadi indikasi tingkat konsumsi yang lebih tinggi atas manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam suatu aset. Standar ini berisi anggapan yang dapat dibantah bahwa metode amortisasi berbasis pendapatan untuk aset tidak berwujud tidak tepat. Namun, ada kondisi tertentu yang dapat mengatasi anggapan tersebut:

- a. Aset tidak berwujud dinyatakan sebagai ukuran pendapatan
- b. dapat ditunjukkan bahwa pendapatan dan konsumsi manfaat ekonomi dari aset tidak berwujud mempunyai korelasi yang tinggi.

Pengukuran setelah akuisisi: aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas Aset tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas tidak boleh diamortisasi. Masa manfaatnya harus dikaji setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan terus mendukung penilaian masa manfaat aset tersebut tanpa batas. Jika tidak, perubahan penilaian umur manfaat

dari tidak terbatas menjadi terbatas harus dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi.

3. Penyajian dan pengungkapan

Entitas mengungkapkan hal berikut untuk setiap kelas aset tidak berwujud, membedakan antara aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dan aset tidak berwujud lainnya:

- a) Apakah masa manfaatnya tidak terbatas atau terbatas dan, jika terbatas, maka masa manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan
- b) Metode amortisasi yang digunakan untuk aset tidak berwujud dengan terbatas masa manfaat
- c) Jumlah tercatat kotor dan akumulasi amortisas (digabung dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- d) Item baris laporan laba rugi komprehensif di mana setiap amortisasi aset tidak berwujud disertakan
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan
 - i. Tambahan, menunjukkan secara terpisah tambahan dari internal pengembangan, yang diperoleh secara terpisah, dan yang diperoleh melalui kombinasi bisnis
 - ii. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam pelepasan kelompok diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan IFRS 5 dan pelepasan lainnya

- iii. Kenaikan atau penurunan selama periode yang diakibatkannya revaluasi dari kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan pada laporan lain pendapatan komprehensif
 - iv. Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi pada tahun berjalan jangka waktu dan kerugian penurunan nilai yang dibalik dalam laba rugi selama jangka waktu
 - v. Setiap amortisasi yang diakui selama periode berjalan
 - vi. Selisih kurs bersih yang timbul atas penjabaran tersebut laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian, dan seterusnya terjemahan operasi luar negeri ke dalam presentasi mata uang entitas
 - vii. Perubahan lain dalam jumlah tercatat selama periode berjalan.
- f) Dasar untuk menentukan bahwa suatu benda tak berwujud mempunyai umur yang tidak terbatas
 - g) Deskripsi dan jumlah tercatat aset tidak berwujud yang material secara individual
 - h) Pengungkapan khusus tertentu tentang aset tidak berwujud yang diperoleh melalui hibah pemerintah
 - i) Informasi tentang aset tidak berwujud yang hak kepemilikannya dibatasi
 - j) Komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tidak berwujud

2.1.7.2 Sejarah IAS 38

Tanggal	Perkembangan	Komentar
Februari 1977	Pemaparan Draf E9 <i>Akuntansi Kegiatan Penelitian dan Pengembangan</i>	
Juli 1978	IAS 9 (1978) <i>Akuntansi Kegiatan Penelitian dan Pengembangan</i> diterbitkan	Efektif 1 Januari 1980
Agustus 1991	Paparasi Draf E37 <i>Biaya Penelitian dan Pengembangan</i> diterbitkan	
Desember 1993	IAS 9 (1993) <i>Biaya Penelitian dan Pengembangan</i> dikeluarkan	Berlaku untuk laporan keuangan tahunan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 1995
Juni 1995	Draft Eksposur E50 <i>Aset Tak Berwujud</i> diterbitkan	
Agustus 1997	E50 telah dimodifikasi dan diekspos kembali sebagai Exposure Draft E59 <i>Aset Tak Berwujud</i>	
September 1998	IAS 38 <i>Aset Tak Berwujud</i> diterbitkan	Berlaku untuk laporan keuangan tahunan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 1998

31 Maret 2004	IAS 38 <i>Aset Tak Berwujud</i> diterbitkan	Berlaku untuk aset tidak berwujud yang diperoleh melalui kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah tanggal 31 Maret 2004, atau untuk aset tidak berwujud lainnya untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 31 Maret 2004
22 Mei 2008	Diubah dengan <i>Penyempurnaan IFRS (kegiatan periklanan dan promosi, metode amortisasi unit produksi)</i>	Efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009
16 April 2009	Diubah dengan <i>Penyempurnaan IFRS (pengukuran aset tidak berwujud dalam kombinasi bisnis)</i>	Efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juli 2009
12 Desember 2013	Diubah dengan <i>Penyesuaian Tahunan pada Siklus IFRS 2010–2012 (penyajian ulang secara proporsional atas akumulasi penyusutan berdasarkan metode revaluasi)</i>	Efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juli 2014
12 Mei 2014	Diubah dengan <i>Klarifikasi Metode Penyusutan dan Amortisasi yang Dapat Diterima (Amandemen IAS 16 dan IAS 38)</i>	Efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016

2.1.8 Laporan Keuangan

2.1.8.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menciptakan informasi akuntansi, perusahaan harus mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisis peristiwa dari setiap aktivitas keuangan dan pada akhirnya akan melaporkan hasilnya kepada pihak terkait. (Kariyoto, 2017) Laporan Keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan sehubungan dengan keputusan keuangan. Di sisi lain, ternyata laporan keuangan bukanlah segalanya dan akhir segalanya karena keistimewaannya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan.

Sugiono & Untung (2016) Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari operasi akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Informasi mengenai status keuangan dan hasil usaha perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan sering disebut sebagai bahasa bisnis.

Hery (2016) Menyatakan dalam bukunya bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir yang berasal dari rangkaian proses pencatatan dan meringkas data transaksi keuangan yang terjadi. Akuntan diharapkan bisa mengatur dan menyusun semua data keuangan sehingga dapat menciptakan sebuah laporan keuangan, kemudian juga harus bisa mengartikan juga menelaah

laporan keuangan yang telah dibuat. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan produk final yang berasal dari rangkaian kegiatan akuntansi yang pada akhirnya akan berguna sebagai alat dalam menyampaikan informasi keuangan yang menyambungkan perusahaan dengan pihak terkait, yang menggambarkan keadaan kesehatan beserta kinerjanya.

Laporan keuangan adalah jenis tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan tertentu, seperti likuidasi perusahaan atau untuk menentukan nilai wajar perusahaan sehubungan dengan merger dan akuisisi, dan tidak disusun secara khusus untuk memenuhi kepentingan pihak manapun (Kartikahadi et al., 2019).

Secara umum, laporan keuangan dirancang dan diformat sesuai agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh penggunanya, serta diharapkan dapat memberikan representasi yang wajar atas kinerja (pencapaian) manajemen di perusahaan pada periode yang lalu dan yang akan datang. Pengenalan standar yang tepat bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat menjadi andal dan terpercaya bagi investor sebagai acuan untuk memutuskan fase investasi dan harapan publik perusahaan dan auditor ketika memeriksa (Azwar et al., 2015).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi keuangan dari hasil akhir pada rangkaian proses pencatatan, penggolongan, peringkasan suatu entitas atau periode tertentu disusun secara

periodik, seperti bulanan, triwulan, dan tahunan untuk memastikan laporan keuangan dapat diantalkan bagi investor di masa mendatang.

2.1.8.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2015) Dalam bukunya bertujuan untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan baik pada titik tertentu atau selama periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat dibuat dalam jangka pendek sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau secara berkala. Jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Hasibuan et al., (2017) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan perhitungan arus kas yang akan berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan dan bagi siapa saja yang tidak dapat secara khusus meminta dibuatkan laporan keuangan untuk memperoleh kebutuhan informasi tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk:

1. Memberikan informasi keuangan yang andal tentang sumber daya keuangan, kewajiban, dan asset perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya keuangan perusahaan yang muncul dalam operasi bisnis untuk menghasilkan laba.
3. Menyediakan informasi keuangan yang memungkinkan pengguna laporan menilai potensi keuntungan perusahaan di masa mendatang.
4. Menyediakan informasi keuangan untuk membantu pengguna laporan keuangan mengevaluasi potensi pendapatan perusahaan.

5. Penyediaan informasi penting lainnya tentang perubahan sumber daya dan kewajiban keuangan, seperti informasi tentang kegiatan pembiayaan dan investasi.
6. Sedapat mungkin juga memberikan informasi lain terkait laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan, seperti informasi tentang prinsip-prinsip penyusunan yang digunakan perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan investor dan pemberi pinjaman informasi yang berguna untuk membuat keputusan investasi dan pinjaman. Keputusan pembuat keputusan sangat bervariasi, seperti halnya metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memahami kondisi keuangan dan kinerja bisnis perusahaan melalui laporan keuangan Hery (2015).

Astuti & Surtikanti (2021) Pada dasarnya, laporan keuangan yang disusun harus mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan perusahaan. Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi rekening tahunan yang relevan untuk bagian internal dan eksternal perusahaan selama periode waktu tertentu. Tugas Laporan Keuangan adalah menyiapkan informasi tentang hasil, situasi dan perkembangan keuangan perusahaan yang krusial.

Fahmi (2015) SFAC No. 1 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis dan keuangan kepada investor, kreditur, manajemen, pemerintah

dan pengguna internal yang ada dan potensial (FASB, 1978). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia) bahwa “tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, hasil dan perubahan posisi keuangan, yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan”. Tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, perkembangan perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang bermanfaat bagi para pengguna laporan tersebut. Membuat keputusan keuangan dan menunjukkan tanggung jawab manajemen untuk pengguna dan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Dengan mengumpulkan laporan keuangan, diharapkan laporan tersebut dapat membantu.

2.1.8.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2015) Dalam bukunya, lima jenis laporan keuangan umumnya disusun sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksudkan dipahami sebagai kondisi sesuai dengan jumlah dan sifat aset (aktiva) dan kewajiban (liabilitas dan ekuitas) perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*Income statement*) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi selama periode waktu tertentu. Akun pendapatan ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang dihasilkan.

Kemudian dipaparkan pula jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu. Selisih antara pendapatan total dan biaya total disebut untung atau rugi. Jika total penjualan lebih besar dari biaya total, bisnis dianggap menguntungkan. Sebaliknya, jika berbicara tentang kerugian ketika total pendapatan lebih kecil dari total biaya.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Maka jarang ada laporan perubahan modal jika modal tidak berubah. Artinya, laporan ini dibuat saat modal berubah.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek operasi perusahaan, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap likuiditas. Laporan ini memberikan gambaran tentang bagaimana arus kas perusahaan terbentuk dan digunakan selama periode tersebut.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan khusus. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang harus dijelaskan terlebih dahulu agar tercipta kejelasan. Catatan atas laporan keuangan membantu para pembaca laporan keuangan, seperti pemegang saham, kreditor, analis keuangan, dan auditor, untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh.

2.1.8.4 Pengguna Laporan Keuangan

Ardhianto (2019) Dalam bukunya yang berjudul “Buku sakti Pengantar Akuntansi” pemakai laporan keuangan terdiri dari karyawan, manajemen, kreditur, penyuplai, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Karyawan

Para karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kestabilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain itu, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan upah, tunjangan pension, dan kesempatan kerja. Karyawan adalah mereka yang bekerja di suatu perusahaan atau instansi untuk mengerjakan sebuah tugas operasional dan mengharapkan balas jasa berupa komisi atau gaji.

2. Manajemen

Laporan keuangan diperlukan oleh manajemen untuk melakukan tindakan tertentu atas semua informasi dan sumber daya yang diterima, untuk menyusun kebijakan masa depan, untuk mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan dan juga untuk melihat pencapaian yang telah dicapai.

3. Kreditur

Sebagai pemberi pinjaman, pemberi pinjaman membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan mereka membayar hutang dan bunga tepat waktu. kreditur adalah seseorang atau suatu badan usaha pemberi kredit. Sementara itu menurut UU No. 37 tahun 2004 tentang Kepailitan, pengertian kreditur adalah

orang dengan hak piutang baik karena perjanjian atau undang-undang, dan dapat menagih hak tersebut di pengadilan.

4. Penyuplai

Pemasok juga memerlukan informasi keuangan untuk menilai kebenaran pembayaran pada saat jatuh tempo. pemasok adalah pihak perorangan atau perusahaan yang memasok atau menjual bahan mentah kepada pihak lain, baik itu perorangan maupun perusahaan, agar dapat diolah menjadi suatu produk yang siap dijual.

5. Pemerintah

Pemerintah dan institusi lain yang berada di bawahnya tertarik pada penggunaan sumber daya dan ekonomi. pemerintah menggunakan informasi ini untuk mengatur kegiatan komersial, untuk menentukan jumlah pajak dan menyusun statistik pendapatan nasional.

6. Investor

Investor membutuhkan risiko dan pengembalian atas investasi yang telah dilakukannya. investor adalah setiap entitas atau orang yang menanamkan modal dengan harapan akan mendapatkan imbalan berbentuk uang. Aktivitas menanamkan modal tersebut dinamakan investasi.

Zamzami & Nusa (2016) Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan dalam berbagai keperluan bisnis untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan yang berbeda dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal, untuk lebih rincinya sebagai berikut :

1. Pengguna internal

Pengguna internal laporan keuangan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan organisasi, yaitu:

- a. Manajer dan pemilik atau calon pemilik. Untuk memastikan kelancaran organisasi, manajer dan pemilik harus memahami laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis. Laporan keuangan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan organisasi. Laporan keuangan digunakan untuk merumuskan persyaratan kontrak antara perusahaan dan organisasi lain. Komponen laporan keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas sangat penting dalam menentukan jumlah modal yang dibutuhkan dalam jangka panjang
- b. Karyawan atau calon karyawan. Minat karyawan terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk membahas kontrak, seperti hal-hal yang berkaitan dengan promosi, kenaikan peringkat, dan kenaikan gaji.

2. Pengguna eksternal

Para pengguna eksternal terdiri atas:

- a. Investor atau Calon Investor. Pengguna laporan non-keuangan pada dasarnya adalah investor yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai kekuatan keuangan suatu perusahaan, yang membantu mereka membuat keputusan investasi yang logis.

- b. Lembaga Keuangan. Laporan keuangan juga digunakan oleh berbagai lembaga keuangan seperti bank dan pemberi pinjaman lainnya untuk memutuskan apakah akan memberikan modal kepada perusahaan atau menerbitkan instrument utang.
- c. Pemerintah juga menggunakan laporan keuangan berbagai perusahaan untuk menganalisis apakah pajak dibayar dengan benar dan sesuai dengan kekuatan keuangannya.
- d. Media juga termasuk pengguna laporan keuangan.

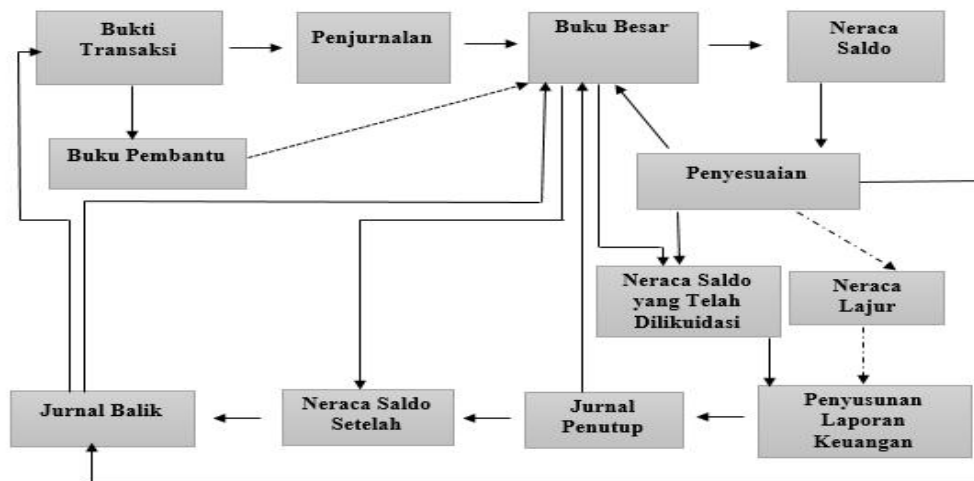
2.1.8.5 Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Siklus akuntansi (*accounting Cycle*) merupakan langkah-langkah dari transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dan siap untuk posting berikutnya. Siklus akuntansi dimulai dengan bagaimana transaksi dicatat, bagaimana akun jurnal dilihat, bagaimana akun dinilai dan disajikan dalam laporan keuangan, dan transaksi selanjutnya dicatat dengan cara yang sama seperti langkah sebelumnya. Siklus akuntansi yaitu proses akuntansi berlanjut hingga penyajian laporan keuangan tahunan menurut Bahri (2020).

Menurut (Ibrahim, 2022) Siklus Akuntansi adalah proses berjenjang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merekam peristiwa akuntansi perusahaan. Rangkaian langkah dimulai ketika transaksi terjadi dan diakhiri dengan penyertaannya dalam laporan keuangan.

Siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Siklus Akuntansi



Sumber: Syaiful Bahri 2020

Tahap 1a : Siklus akuntansi dimulai dengan memeriksa transaksi yang penerimaannya dicatat dalam jurnal.

Tahap 1b : Bukti transaksi merupakan sumber pembukuan cabang. Sub-buku besar mengontrol buku besar umum dan akuntansi terperinci. Misalnya, saldo klaim sesuai dengan saldo daftar klaim tambahan. Saldo surat promes sesuai dengan saldo daftar utang anak perusahaan. Daftar rekening anak perusahaan adalah rincian tagihan perusahaan dan daftar rekening anak perusahaan adalah rincian dari hutang perusahaan.

Tahap 2 : Jurnal disalin (posting) ke buku besar sesuai akun mereka.

Tahap 3 : Setelah posting maka selanjutnya penyusunan laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan membagikan informasi proses akuntansi dari jurnal mencapai buku besar telah dilakukan dengan benar atau tidak.

- Tahap 4 : berikutnya adalah jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah penyesuaian saldo akun terhadap saldo actual sampai dengan akhir periode pelaporan.
- Tahap 5 : Jurnal penyesuaian selanjutnya di posting ke buku besar. Buku besar yang dimaksud merupakan buku besar yang telah berisi hasil posting jurnal transaksi. Saldo buku besar terdapat pada dua jurnal, yaitu jurnal transaksi dan jurnal penyesuaian.
- Tahap 6a: Bersumber dari buku besar setelah dipostingnya jurnal penyesuaian selanjutnya disusun neraca saldo setelah penyesuaian. Laporan posisi keuangan setelah penyesuaian bisa menilai proses yang dilakukan (jurnal penyesuaian sampai posting buku besar) sudah benar atau tidak.
- Tahap 6b : laporan posisi keuangan setelah penyesuaian merupakan laporan posisi keuangan yang telah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian.
- Tahap 7a : Setelah itu penyusunan laporan keuangan atau terlebih dahulu melalui tahap 7b dan 7c.
- Tahap 7b : Selanjutnya penyusunan laporan posisi keuangan penyesuaian biasanya tidak langsung dilakukan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, menyusun neraca jalur (kertas kerja) terlebih dahulu untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
- Tahap 7c : Penyusunan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan.

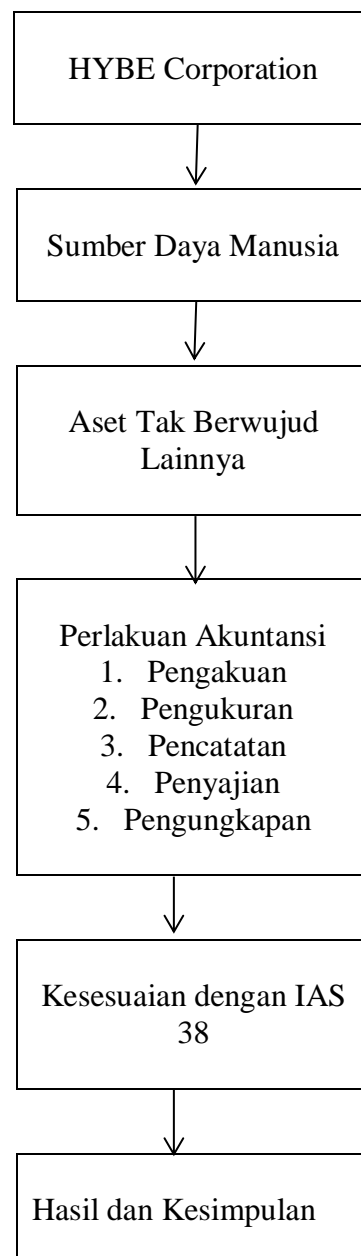
- Tahap 8 : Penutupan akun-akun di laporan laba rugi melalui jurnal penutup. Jurnal penutup berfungsi menutup akun nominal seperti pendapatan, beban, laba tahun berjalan, dan prive.
- Tahap 9 : Jurnal penutup selanjutnya diposting ke buku besar. Setelah posting selesai maka saldo buku besar bersumber dari tiga jurnal, yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.
- Tahap 10a : Bersumber dari buku besar setelah dipostingnya jurnal penutup selanjutnya disusun neraca saldo setelah penutupan.
- Tahap 10b : Neraca saldo setelah penutupan merupakan neraca saldo setelah penyesuaian yang telah disesuaikan dengan jurnal penutup.
- Tahap 11a : Setelah semua akun nominal ditutup akan bersaldo nol sehingga diawal tahun berikutnya akun-akun nominal tertentu dikembalikan dengan jurnal pembalik.
- Tahap 11b : Jurnal pembalik dilakukan sebelum pencatatan transaksi periode berikutnya dan bersumber dari jurnal penyesuaian.
- Tahap 12 : Jurnal pembalik tersebut di posting ke buku besa. Saldo buku besar saat ini bersumber dari empat jurnal, yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik.
- Tahap 13 : Transaksi dengan bukti-bukti transaksi periode akuntansi berikutnya dan dilanjutkan pencatatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut (Sugiyono, 2018) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang

telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting. Disimpulkan bahwa kerangka kerja yaitu suatu entitas atau model konseptual yang berdasarkan teori-teori yang terkumpul menjelaskan bagaimana teori-teori berhubungan satu sama lain.

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2023)

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulis teliti. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan referensi bagi penulis. Penelitian mengenai pemahaman perlakuan akuntansi terhadap sumber daya manusia sebagai aset tak berwujud dalam laporan keuangan oleh beberapa peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Sihaloho & Rozi, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul Anisah Sihaloho dan Facrul Rozi yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dalam Perekrutan Tenaga Kerja Pada PT.Catur Karya Sentosa untuk menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan sumber daya manusia akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan keuangan konvensional laporan dimana biaya sumber daya manusia masih diakui sebagai beban, setelah penerapan akuntansi sumber daya manusia diakui sebagai investasi.

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa biaya-biaya terkait sumber daya manusia, seperti biaya perekrutan, seleksi, pelatihan, dan pengembangan, tidak disajikan dalam laporan keuangan dan diakumulasikan di neraca. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia tersebut dianggap sebagai beban perusahaan dan bukan sebagai aset atau investasi. Setelah menerapkan akuntansi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia, mereka diakui sebagai aset perusahaan dan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dilaporkan dalam neraca selama estimasi umur

manfaatnya. Selain memengaruhi laba, perusahaan juga dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat dijadikan sebagai investasi.

2. Darma, (2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Satria Darma yang berjudul Eksistensi Akuntansi Sumber Daya Manusia sebagai Aset bertujuan untuk menganalisa kembali pengakuan akan keberadaan manusia sebagai aset dalam laporan keuangan dan berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya pengaplikasian sumber daya manusia.

Hasil dari Penelitian ini membutuhkan dorongan melalui penelitian empiris untuk mencapai konsistensi dalam pengukuran nilai manusia dan juga perlu usaha untuk meninjau kembali definisi dari aset sehingga sumber daya manusia dapat diakui sebagai aset dan diakui sebagai Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (GAAP). Hal ini tentunya memiliki manfaat besar sebagai bentuk pengakuan terhadap eksistensi sumber daya manusia sebagai aset perusahaan dan bukan sebagai beban. Akuntansi sumber daya manusia dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dan sangat berharga bagi mereka yang membutuhkannya.

3. Ridhawati et al., (2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rini Ridhawati, Unti Ludigdo, Yeney Widya Prihatingtias yang berjudul Praktik Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Klub Sepak Bola bertujuan untuk memahami penerapan akuntansi terhadap pemain dan pelatih pada klub sepak bola.

Hasil penelitian Menyatakan bahwa, meskipun manajemen klub telah mengakui pemain dan pelatih sebagai aset klub, kekurangan standar akuntansi dan panduan terkait menyebabkan variasi dalam pengakuan dan pencatatan. Manajemen klub masih menganggap pemain dan pelatih sebagai beban, seperti yang terlihat dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan standar akuntansi yang lebih baik, terutama yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

4. Mustapa et al., (2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fiska Dela Mustapa, Hani Widianingrum, Nova Agnia Astika, Salma Andavira Raihana, Zahra Zelina Deaprila, dan Galuh Tresna Murti yang berjudul Aset Tidak Berwujud Berdasarkan Psak 19 dan IAS 38 untuk mengkaji mengetahui bagaimana aturan mengenai aset tak berwujud dalam laporan keuangan berdasarkan IAS 38 dan PSAK 19.

Hasil penelitian menunjukkan Sebuah entitas diharuskan mengungkapkan aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang dianggap tidak terbatas, nilai tercatat, dan sisa periode amortisasi untuk setiap aset takberwujud secara individual yang bersifat material bagi laporan keuangannya. Selain itu, entitas juga harus mengungkapkan keberadaan dan nilai tercatat aset takberwujud yang dimiliki dengan pembatasan kepemilikan, serta nilai tercatat aset takberwujud yang dijamin sebagai liabilitas. Selanjutnya, entitas diwajibkan mengungkapkan jumlah komitmen kontraktual untuk akuisisi aset tak berwujud,

dan aset tak berwujud yang diperoleh melalui hibah pemerintah dan pada awalnya diakui pada nilai wajar.

5. Kučera, (2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Martin Kuycera yang berjudul Human Resource Accounting : The Football Sector bertujuan untuk isu akuntansi sumber daya manusia (HRA) dan praktiknya berdasarkan IFRS dan US GAAP. Penelitian ini menganalisis laporan klub-klub sepak bola asal Eropa. Para pemain masing-masing, kontrak dengan pemain, diungkapkan sebagai aset tak berwujud menurut IAS 38.

Hasil penelitian menunjukkan manusia sebagai aset tak berwujud yang diamortisasi selama jangka waktu kontrak tertentu. Kontrak awalnya diukur sebesar biaya perolehan dan tidak menggunakan model revaluasi setelah pengakuan awal, karena tidak adanya pasar aktif. Menurut IAS 38 pemain diperlakukan atau lebih khusus lagi kontrak pemain, dengan cara yang sama seperti aset tidak berwujud lainnya dan nilai dalam biaya historis yang diamortisasi. Analisis laporan keuangan yang dipilih menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah klub. Orang tidak dapat ditampilkan dalam laporan posisi keuangan dengan cara yang sama seperti asset lainnya, karena manusia tidak akan pernah menjadi milik siapa pun.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Nugroho & Haritanto (2022) metode deskriptif kuantitatif yaitu desain yang mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu dan menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berupa data angka yaitu laporan keuangan.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan. Data sekunder adalah data yang diolah oleh badan (lembaga) lain untuk tujuan tertentu dan data olahan tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian bagi peneliti yang bersangkutan (Fauzi et al., 2019)

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel, dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan

suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut di bawah merupakan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Aset Tak Berwujud	Aset tak berwujud juga merupakan pusat kesenjangan informasi yang muncul dari aktivitas perusahaan yang bersifat melihat ke depan (<i>forward looking</i>) dan aktivitas ekonomi yang bersifat tidak pasti. Dalam kenyataannya, semua investasi perusahaan, baik berwujud atau tak berwujud secara definisi bersifat tidak pasti, karena investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk mengantisipasi manfaat di masa depan. Sumber : (Rosdini, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan adalah besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang dapat diatribusikan pada aset tersebut akan mengalir ke entitas 2. Pengukuran merupakan suatu proses untuk menentukan jumlah nilai uang yang digunakan untuk mencatat aset tak berwujud di laporan keuangan perusahaan. pengukuran Biaya perolehan mengacu pada total biaya yang dikeluarkan atau diperlukan untuk mendapatkan suatu aset atau sumber daya. 3. Pencatatan pada Aset tidak berwujud dapat dicatat pada jumlah revaluasi (berdasarkan nilai wajar) dikurangi amortisasi dan kerugian penurunan nilai setelahnya hanya jika nilai wajar dapat ditentukan dengan mengacu pada pasar aktif. Pasar aktif seperti ini diperkirakan jarang 	IAS 38

		<p>terjadi pada aset tidak berwujud.</p> <p>4. Penyajian pada sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun-akun untuk aset, kewajiban, dan ekuitas (dikenal sebagai akun rill) dipaparkan dalam laporan posisi keuangan, sementara akun-akun untuk pendapatan dan beban (dikenal sebagai akun nominal) dipaparkan dalam laporan laba rugi.</p> <p>5. Pengungkapan kelas aset tidak berwujud, membedakan antara aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dan aset tidak berwujud</p>	
--	--	--	--

Sumber: Peneliti (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan dalam penelitian ini, adapun kegiatan pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undang-undang, dan lain-lain) yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti (Jaya, 2020).

2. Dokumentasi

Informasi dalam bentuk dokumen dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi dari masa lalu. Peneliti harus memiliki bakat teoritis untuk menafsirkan semua dokumen. Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan informasi yang disimpan dalam dokumentasi. Informasi yang tersedia meliputi surat, buku harian, souvenir, laporan, artefak, foto, dan lain-lain (Hamzah, 2020).

Dalam hal ini, penulis menganalisis isi dokumen pendukung penelitian ini, dengan cara mengumpulkan informasi mengenai laporan keuangan HYBE Corporation terhadap 3 jenis laporan keuangan agensi, yaitu laporan posisi keuangan konsolidasi, laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Huberman dalam buku (Sugiyono, 2022) Analisis data merupakan proses menemukan dan menggabungkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui organisasi data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintetiskannya, memodelkannya, memilih apa yang penting, apa yang akan dipelajari dan kesimpulan yang ditarik dengan cara yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.

Berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh.

6. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dari semua penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan dari ketiga (triangulasi). Untuk mendapatkan banyak informasi, data dikumpulkan selama sehari-hari mungkin berbulan-bulan. Pada tahap awal, peneliti melakukan kolonisasi terhadap situasi/objek social secara umum yang diteliti, segala sesuatu yang dilihat dan didengar direkam. Dengan cara ini peneliti memperoleh banyak informasi yang sangat luas dan sangat beragam.

7. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka harus dicatat dengan cermat dan detail. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. reduksi data berarti meringkas, memilih dan memilah yang hakiki, memusatkan perhatian pada yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu oleh perangkat elektronik seperti komputer mini yang menyediakan kode untuk aspek tertentu.

Reduksi data adalah proses pemikiran halus yang membutuhkan kecerdasan tinggi serta keluasan dan kedalaman. Peneliti yang belum memulai reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli.

8. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kuantitatif, informasi ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, ikon, dan sejenisnya. mewakili data mengatur data dan menyusunnya dalam model relasional, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Dalam penyajian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan wawasan tersebut. Selain itu, representasi data disarankan selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, meshes (jaringan), dan bagan.

9. *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung langkah selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang masuk akal.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian bisa tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karena seperti yang telah disebutkan, masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat pendahuluan dan berkembang setelah penelitian ada dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, Wildana N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*.
- Astuti, Wati A, & Surtikanti, D. (2021). *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan dan pencatatan Akuntansi Keuangan*. Rekayasa Sains.
- Azwar, K., Mulyana, A., Himawan, I. S., Astuti, Juwita, R., Yuniawati, R. indah, Purwatiningsih, Dewi, K. I. K., Mirayani, L. P. M., Widhiastuti, N. L. P., Wahyuni, P. D., Bagiana, I. K., & Sumartono. (2015). *Pengantar Akuntansi* (Suhardi & E. Susanti). CV. Tohar Media.
- Bahri, S. (2020). *pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (R. Indra (ed.)). Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Darma, S. (2020). Eksistensi Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.192>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi). Alvabeta.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data*. Salemba Empat.
- Firmansyah, A., & Hartanto, L. (2019). Kapitalisasi Aset Tak Berwujud Yang Dihasilkan Secara Internal Oleh Start Up Company. *Info Artha*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i1.497>
- Fismawati, U., & Junaidi, D. A. N. (2019). *Akuntansi Sumber Daya Manusia : Kajian Kritis Atas Pengakuan Pemain Sepakbola Sebagai Aset Klub Sepakbola Di Indonesia Ulla Fismawati*)*, Maslichah**), Dan Junaidi***) *Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 08(02), 55–63.
- Ghozali, dr imam. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertai)*. Yoga Pratama.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: rekonstruksi pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, dan Hasil 6 Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). Literasi Nusantara.
- Harnanto, H. Y. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Hasibuan, R., Richad, A., Nurchayati, Parju, Budiman, Nita A, Suprantiningrum, R., Rizki, N., Wati, Y., Paradisa, S., Adhi, Daniel K, & Widiatno. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Hery. (2015). *Praktik Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan* (H. Selvia). PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono). Penerbit PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Jaya, I. Made L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Quadrant.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (tim U. Press). UB Press.
- Karmana, D., Lesmana, B., & M, Z. D. (2021). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. 7(2), 1–9.
- Kartikahadi, H., Sinaga, Rosita U, Wahyuni, Ersya T, Sylvia V, & Syamsul, M. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Ketiga* (tim editor IAI). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kučera, M. (2019). *Human Resource Accounting: The Football Sector*. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 227–237. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11851-8_22
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Mamulati, I., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2016). *Fenomenologi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Intelektual Dalam Amal Usaha Muhammadiyah*. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.18860/em.v7i1.3880>
- Muawanah, W., Murady, I. P., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). *Kajian Kritis Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia*. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1120>
- Mustapa, F. Dela, Widianingrum, H., Astika, N. A., & Andavira, S. (2022). *Aset Tidak Berwujud Berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38*. 1(8), 2331–2338.
- Naukoko, P. A. (2014). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(3), 624–637. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6123.2014>
- Ningsih, S. (2001). *Perlakuan Akuntansi Sumber Daya Manusia: Assets Sekaligus Investor Bagi Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(1), 13–26. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/592>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)*.

- Rahman, P. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga.
- Ridhawati, R., Ludigdo, U., & Prihatingtyas, Y. W. (2020). Praktik Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 191–207. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.12>
- Rosdini, D. (2016). Relevansi Nilai Aset Tak Berwujud. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 65–85.
- Safarida, N., & Siregar, S. (2020). Manusia sebagai Aset atau Biaya? Pengungkapan Sumber Daya Manusia dalam Laporan Keuangan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 72–81. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i2.3780>
- Sihaloho, N. A., & Rozi, F. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dalam Perekrutan Tenaga Kerja Pada Pt. Catur Karya Sentosa. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i1.2613>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi* (Adipramono (ed.)). Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaksi dan konsutruktif* (sofia yustiyani Suryandari). Alfabeta.
- Suwarjono. (2016). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFPE.
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2015). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Zamzami, F., & Nusa, Nabellah D. (2016). *Akuntansi Pengantar I*. Gadjah Mada University Press Anggota Ikapi.

CURRICULUM VITAE



Nama : Rosina Tulbro

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Tiangau / 14 juli 2002

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : rositulbro@gmail.com

Alamat : Jl. Tongkol Belakang, Kabupaten Kepulauan
Anambas

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tarempa
SMP Negeri 1 Siantan Tarempa
SMA Negeri 1 Siantan Tarempa
STIE Pembangunan Tanjungpinang